

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A.KERANGKA TEORITIS**

##### **1.Pengertian Analisis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia , analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya .penelahaan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan .

Menurut Nana Sudjana (2016:27) “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas herarkinya dan susunannya”.

Menurut Abdul Majid (2013:54) mengemukakan bahwa” Analisis adalah menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah.membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian-bagian, membedakan antara dua yang sama ,memilih ,dan mengenai perbedaan (di antara beberapa yang dalam satu kesatuan)”.

Secara umum, arti analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis dapat juga diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami. Yaitu usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen pembentuknya atau menyusun sebuah komponen untuk kemudian dikaji lebih mendalam.

##### **2.Pengertian Belajar**

Belajar adalah kegiatan proses perubahan dari sesuatu hal yang tidak diketahui menjadi diketahui.Perubahan tersebut dapat terlihat dari tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan,pengetahuan,sikap,pemahaman,daya pikir,keterampilan,dan kemampuan kemampuan yang lain.

Menurut Burton, “Pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya” (Aunurrahman, 201, h. 35).

James O. Whittaker merumuskan “Belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman” (Bahri, 2011, h. 12).

Menurut Drs. Slameto, “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu unuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”Winkel dalam Ihsana (2017:5) menyatakan, “belajar adalah aktivitas mental atau psikis,yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan,pemahaman,keterampilan,nilai dan sikap.

Jadi kesimpulannya Belajar adalah sebagai sebuah proses perubahan di dalam keperibadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti

peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan – kemampuan yang lain.

### **3. Pengertian Mengajar**

Mengajar adalah suatu proses penyaluran pengetahuan pada anak didik. Mengajar pada umumnya membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar atau merupakan suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan peserta didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar mengajar.

Menurut Arifin dalam Muhibbinsyah (2017:177) ”mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu”.

Menurut Sardiman (2016:48) ”mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.

Menurut Roymond H. Sinamora Mengajar adalah bentuk perilaku yang kompleks. Perilaku kompleks dalam mengajar di tafsirkan sebagai penggunaan secara integratif komponen yang ada di dalam tindakan mengajar untuk dapat menyampaikan pesan pengajaran.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Aktivitas kompleks yang dimaksud antara lain adalah mengatur kegiatan belajar siswa, memanfaatkan lingkungan (baik yang ada di kelas maupun di luar kelas), dan memberikan stimulus, bimbingan pengarahan serta dorongan kepada siswa.

### **4. pengertian pembelajaran**

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktifitas yaitu belajar dan mengajar. Dimana pembelajaran melibatkan proses interaktif antar guru dan siswa untuk memahami, merespon, dan bergerak mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun pengertian dari pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik (Majid, 2014, h. 15).

Menurut Oemar Hamalik (2014:57) ”Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Ahmad Sabri dalam Ngalimun (2017:44) menyatakan bahwa: ‘pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri”.

Seiring zaman pembelajaran yang terjadi di sekolah mengalami banyak perubahan. Guru yang pada awalnya dijadikan pusat dalam pembelajaran karena anggapan bahwa guru merupakan sumber pengetahuan. Namun pembelajaran yang paling efektif adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dikarenakan siswa yang membangun sendiri pemahaman terhadap pengetahuan yang mereka terima sehingga proses belajar akan lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dengan siswa dalam sebuah proses belajar mengajar, maka pembelajaran adalah

kegiatan belajar mengajar yang disebut dengan pembelajaran.

### **5. Pengertian Pembelajaran Matematika**

Kata matematika berasal dari bahasa latin *mathematika*, awalnya diambil dari bahasa Yunani *mathematike* yang artinya mempelajari. *mathematike* berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (knowledge, science). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenin* yang artinya belajar/berpikir.

Dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan berpikir.

Menurut Johnson dan Myklebust dalam Mulyono (2018:202) "matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir."

Menurut Van de Henvel-panhuizen dalam Rostina (2015:24) "bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika."

Berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran matematika di kelas hendaknya ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman anak sehari-hari.

### **6. Tujuan Pembelajaran Matematika**

Menurut Heruman (2014:2) tujuan akhir pembelajaran matematika di SD yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Menurut Depdiknas "(2001:9), kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut:

1. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
2. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
3. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
4. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penafsiran pengukuran.
5. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
6. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika

### **7. Langkah –langkah Pembelajaran Matematika**

Berbagai pendapat Para Ahli matematika SD dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai kurikulum dan pola pikir siswa.

Menurut Gearheart dalam Tombakan dan Sliplus (2016:66) langkah-langkah pembelajaran matematika sebagai berikut.

1. Identifikasi dengan cermat perilaku yang akan diajarkan
2. Tentukan tingkat perilaku yang akan diajarkan
3. Mengatur situasi dimana perilaku akan terjadi, dengan menyediakan alat peraga dan lembar kerja yang dapat menegaskan perilaku yang telah diidentifikasi.
4. Mencatat data anak beberapa hari sebelum melaksanakan strategi modifikasi perilaku.
5. Tentukan teknik perilaku yang cocok, setelah data baseline dianalisis.
6. Memutuskan apakah teknik pengajaran dilanjutkan atau diganti dengan teknik yang lain.
7. Teknik pengajaran yang digunakan harus dihentikan jika tingkat kemampuan tercapai.
8. Generalisasikan perilaku pada soal-soal lain.

### **8. Pengertian Pecahan**

Seperti yang kita ketahui salah satu konsep yang mendasar dalam matematika adalah Pecahan. Oleh karena itu, pecahan merupakan konsep yang sangat penting pada jenjang pendidikan SD.

Menurut ST. Negoro dan Harahap 1998: 160, pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari keseluruhan, bagian dari suatu daerah, bagian dari suatu benda, atau bagian dari suatu himpunan. Senada dengan pendapat di atas, Muchtar A. Karim 1998:6.4 mengemukakan bahwa pecahan adalah perbandingan bagian yang sama terhadap keseluruhan dari suatu benda atau himpunan bagian yang sama terhadap keseluruhan dari suatu himpunan terhadap himpunan semula. Maksud dari “perbandingan bagian yang sama terhadap keseluruhan dari suatu benda” yaitu apabila suatu benda dibagi menjadi beberapa bagian yang sama, maka perbandingan itu menciptakan lambang dasar suatu pecahan. Sedangkan maksud dari “himpunan bagian yang sama terhadap keseluruhan dari suatu himpunan semula” adalah suatu himpunan dibagi atas himpunan bagian yang sama, maka perbandingan setiap himpunan bagian yang sama itu terhadap keseluruhan himpunan semula akan menciptakan lambang dasar suatu pecahan.

Menurut Sulis Sutrisna 2006: 14, pecahan adalah sesuatu yang tidak utuh, yang mempunyai jumlah kurang atau lebih utuh.. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari himpunan, yang merupakan perbandingan bagian yang sama terhadap keseluruhan dari sesuatu yang tidak utuh yang mempunyai jumlah kurang atau lebih dari utuh yang dilambangkan dengan  $\frac{a}{b}$  atau  $\frac{a}{b}$ , a disebut dengan pembilang dan b disebut penyebut, a dan b merupakan bilangan bulat dengan  $b \neq 0$ .

### **9. Pengertian soal Cerita Matematika**

Abidin (1989: 10) mengemukakan bahwa soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek. Cerita yang diungkapkan dapat merupakan masalah kehidupan sehari-hari atau masalah lainnya. Bobot masalah yang diungkapkan akan mempengaruhi panjang pendeknya cerita tersebut. Makin besar bobot masalah yang diungkapkan, memungkinkan panjang cerita yang disajikan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas

peneliti berasumsi pengertian soal cerita adalah soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita atau rangkaian kata-kata (kalimat) dan berkaitan dengan keadaan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari mengandung masalah yang menuntut pemecahan.

Selanjutnya, Haji (1994: 13) mengemukakan bahwa soal yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang studi matematika dapat berbentuk soal cerita dan bukan soal cerita/soal hitungan. Soal cerita merupakan modifikasi dari soal-soal hitungan yang berkaitan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan pengertian soal cerita adalah soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita atau rangkaian kata-kata (kalimat) dan berkaitan dengan keadaan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari mengandung masalah yang menuntut pemecahan.

### **10. Pengertian penjumlahan pecahan**

Penjumlahan merupakan suatu aturan yang mengaitkan setiap pasangan bilangan dengan bilangan yang lain. Penjumlahan ini mempunyai beberapa sifat yaitu: sifat pertukaran (komutatif), sifat identitas, dan sifat pengelompokan asosiatif

### **11. Pengertian Pecahan Biasa**

Pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari suatu keseluruhan, bagian dari suatu daerah, bagian dari suatu benda, atau bagian dari suatu himpunan. Apabila daerah A dibagi dalam 8 bagian yang sama, maka setiap bagian adalah seperdelapan dari seluruh daerah. Hartana (2010:159) mengemukakan bahwa pecahan merupakan bilangan yang tidak utuh. Lebih lanjut Hartana (2010:159) menjelaskan dalam bilangan pecahan menggunakan tanda “ $\frac{\quad}{\quad}$ ”. Dalam bilangan pecahan terdapat pembilang dan penyebut. Pembilang adalah bilangan yang terletak di atas garis pada bilangan pecahan, sedangkan penyebut adalah bilangan yang terletak di bawah garis pada bilangan pecahan.

### **12. Penjumlahan pecahan Biasa**

Dalam operasi penjumlahan bilangan pecahan biasa dengan penyebut yang sama, bisa dilakukan dengan cara menjumlahkan pembilangnya saja sementara untuk penyebutnya tetap.

$$\text{Misalnya: } \frac{a}{c} + \frac{b}{c} = \frac{a + b}{c}, \text{ untuk } a, b, \text{ dan } c \text{ bilangan bulat dan } c \neq 0.$$

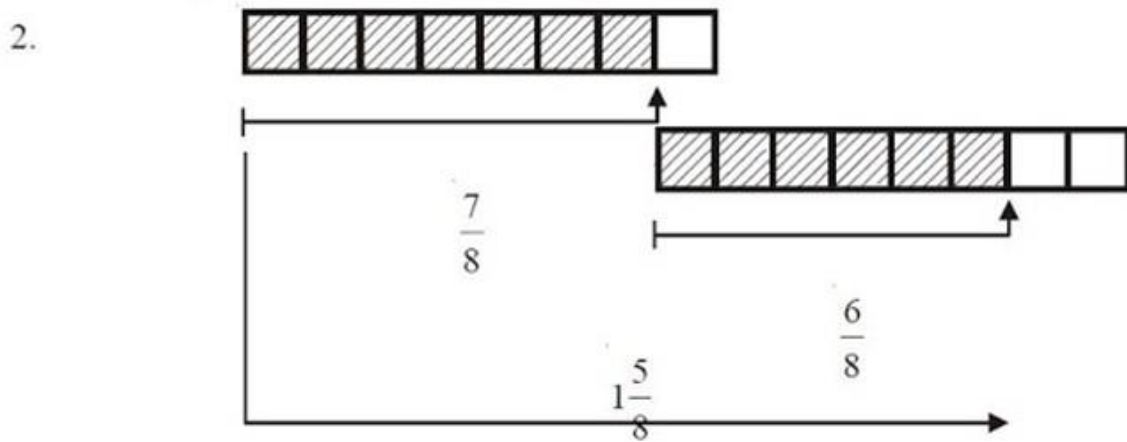
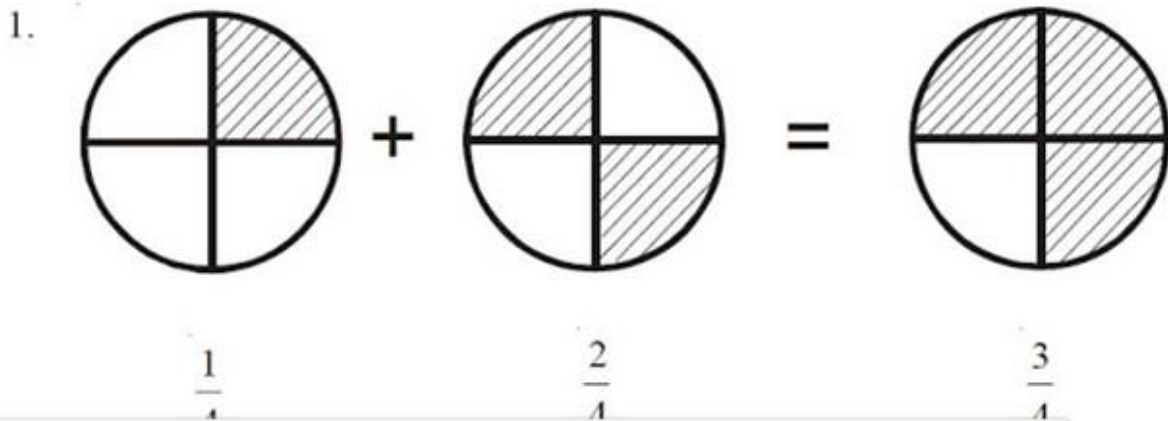
### **Contoh Soal Untuk Operasi Penjumlahan Pada Pecahan Biasa**

Jumlahkan pecahan-pecahan biasa berikut ini:

$$1. \quad \frac{1}{4} + \frac{2}{4} = \frac{1+2}{4} = \frac{3}{4}$$

$$2. \quad \frac{7}{8} + \frac{6}{8} = \frac{7+6}{8} = \frac{13}{8} = 1\frac{5}{8}$$

Ataupun perhatikan beberapa gambar dibawah ini:



Sedangkan cara menjumlahkan pecahan dengan penyebut yang tidak sama bisa dilakukan dengan cara disamakan penyebutnya terlebih dahulu. Caranya ialah mencari KPK penyebut penyebut yang akan dijumlahkan.

Jika KPK sudah ditemukan, kamu bisa langsung menjumlahkan pembilangnya. Jika kamu kurang memahaminya, bisa lihat contoh berikut ini.

$$1. \quad \frac{2}{3} + \frac{3}{5} = \dots$$

$$2. \quad \frac{5}{6} + \frac{7}{8} = \dots$$

*Penyelesaian:*

1.  $\frac{2}{3} + \frac{3}{5} = \dots$  KPK dari 3 dan 5 adalah 15

$$\frac{2}{3} + \frac{3}{5} = \frac{2 \times 5 + 3 \times 3}{3 \times 5} = \frac{10 + 9}{15} = \frac{19}{15}$$

Jadi,  $\frac{2}{3} + \frac{3}{5} = \frac{19}{15} = 1\frac{4}{15}$

2.  $\frac{5}{6} + \frac{7}{8} = \dots$  KPK dari 6 dan 8 adalah 24

$$\frac{5}{6} + \frac{7}{8} = \frac{5 \times 8 + 3 \times 7}{8 \times 3} = \frac{40 + 21}{24} = \frac{61}{24}$$

Jadi  $\frac{5}{6} + \frac{7}{8} = \frac{61}{24} = 2\frac{13}{24}$

Ternyata sifat-sifat penjumlahan pada bilangan pecahan sama terhadap sifat-sifat penjumlahan dalam bilangan bulat yakni:

$$(a + b = b + a), (a + 0 = a) \text{ dan } \{(a + b) + c = a + (b + c)\}$$

### **13. Jenis jenis pecahan**

Ada beberapa jenis pecahan yang harus kamu ketahui diantaranya:

#### **A) Pecahan Biasa**

Yakni pecahan dengan pembilang & penyebut adalah bilangan bulat.

Contohnya saja:

$\frac{1}{4}$ ,  $\frac{2}{5}$ ,  $\frac{9}{10}$ .

#### **B) Pecahan Murni**

Pecahan yang kedua ialah pecahan murni yang merupakan pecahan yang pembilang & penyebutnya adalah bilangan bulat. Hal ini berlaku pembilang harus kurang/ lebih kecil dibandingkan penyebutnya. Pecahan murni bisa juga disebut dengan pecahan biasa namun pecahan biasa belum pasti bisa dikatakan sebagai sebuah

pecahan murni. Kamu bisa melihat contohnya dibawah ini.

Contoh:

$\frac{1}{6}$  ,  $\frac{3}{5}$ ,  $\frac{7}{15}$

### **C) Pecahan campuran**

Selanjutnya ialah pecahan campuran. Jenis pecahan ini terdiri dari bagian bilangan bulat & bagian dari pecahan murni yang sudah dijelaskan diatas.

Contohnya:

$3\frac{1}{2}$ ,  $4\frac{1}{2}$ ,  $5\frac{3}{4}$ .

## **14.Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Proses pembelajaran di sekolah salah satunya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Prestasi belajar yang didapatkan siswa merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Adapun pengertian prestasi belajar yaitu:

Menurut M. Syah, "Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa"(Yarni, 2011, h. 6).

Prestasi belajar ini sangat penting untuk melihat sejauh mana kemampuan yang diperoleh siswa sebagai hasil belajar siswa yang diperoleh setelah pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan hasil belajar, adapun pengertian hasil belajar yaitu:

Menurut Nana Syaodih (2005, h. 103) hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa kan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya.

Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari ranah kognitifnya saja akan tetapi dari ranah afektif dan psikomotornya juga. Hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah merupakan hasil belajar yang dapat diukur. Artinya meningkat atau turunnya hasil belajar siswa di sekolah terlihat dari nilai yang diperolehnya.

### **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar diperoleh siswa dari adanya usaha dan keinginannya untuk belajar. Namun terkadang prestasi belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun sebuah pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:



Menurut Slameto dan Suryabrata secara garis besarnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan atas faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu faktor yang menyangkut seluruh pribadi termasuk kondisi fisik maupun mental atau psikis. Faktor internal ini sering disebut faktor intrinsik yang meliputi kondisi fisiologi dan kondisi psikologis yang mencakup minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor ini sering disebut dengan faktor ekstrinsik yang meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya baik itu di lingkungan sosial maupun lingkungan lain (Yarni, 2011, h. 6-9).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Meningkat tidaknya prestasi belajar siswa akan tampak terlihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut. Faktor internal biasanya sudah dimiliki individu sejak ia dilahirkan. Artinya faktor ini merupakan faktor bawaan. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa pengaruh dari lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar siswa. Salah satu faktor eksternal dapat berkembang dengan adanya pengaruh guru dalam proses pembelajaran. Jika guru dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan maka prestasi belajar siswa akan lebih meningkat.

Prestasi belajar dalam proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menentukan perubahan kemampuan siswa dalam berbagai hal.

Gagne menegaskan lima kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga memerlukan berbagai model dan strategi pembelajaran untuk mencapainya, yaitu; 1) Keterampilan intelektual, yakni sejumlah pengetahuan mulai dari kemampuan baca, tulis, hitung sampai kepada pemikiran yang rumit. Kemampuan ini sangat tergantung pada kapasitas intelektual, kecerdasan sosial seseorang dan kesempatan belajar yang tersedia. 2) Strategi kognitif, yaitu kemampuan mengatur cara belajar dan berpikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah. 3) Informasi verbal, yakni pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. 4) Keterampilan motorik, yakni kemampuan dalam bentuk keterampilan menggunakan sesuatu, keterampilan gerak. 5) Sikap dan nilai, yakni hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, intensitas emosional (Aunurrahman, 2011, h. 142).

Hasil belajar siswa menentukan berbagai kemampuan siswa dalam berbagai hal di antaranya seperti yang dikemukakan Gagne di atas. Bahwa kemampuan yang merupakan hasil belajar meliputi keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap dan nilai. Jika diperhatikan lebih jelas lagi sebenarnya kemampuan hasil belajar yang dikemukakan oleh Gagne merupakan pengembangan dari kemampuan belajar yang khusus yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

## **B.Pertanyaan Peneliti**

Berdasarkan uraian dari kerangka berpikir tersebut, maka pertanyaan peneliti adalah:

1. Bagaimana kesulitan siswa dalam menyelesaikan matematika materi penjumlahan pecahan kelas VI SD Negeri 065015 Kemenangan Tani?

2. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa berkesulitan mengerjakan soal matematika materi pecahan kelas VI SD Negeri 064015 Kemenangan Tani?

### **C. Definisi Operasional**

1. sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami. Yaitu usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen pembentuknya atau menyusun sebuah komponen untuk kemudian dikaji lebih mendalam.
2. Belajar adalah sebagai sebuah proses perubahan di dalam keperibadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan – kemampuan yang lain.
3. Mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Aktivitas kompleks yang dimaksud antara lain adalah mengatur kegiatan belajar siswa, memanfaatkan lingkungan (baik yang ada di kelas maupun di luar kelas), dan memberikan stimulus, bimbingan pengarahannya serta dorongan kepada siswa.
4. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dengan siswa dalam sebuah proses belajar mengajar, maka pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang disebut dengan pembelajaran.
5. Pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari himpunan, yang merupakan perbandingan bagian yang sama terhadap keseluruhan dari sesuatu yang tidak utuh yang mempunyai jumlah kurang atau lebih dari utuh yang dilambangkan dengan  $\frac{a}{b}$  atau  $\frac{a}{b}$ , a disebut dengan pembilang dan b disebut penyebut, a dan b merupakan bilangan bulat dengan  $b \neq 0$ .
6. Soal cerita adalah soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita atau rangkaian kata-kata (kalimat) dan berkaitan dengan keadaan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari mengandung masalah yang menuntut pemecahan.